

**KELENTENG SIAN JIN KU PO
DI TANJUNGPURA KARAWANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

**SURYANI
NIM. 03120001**



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA CINA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2007

Skripsi yang berjudul

**KELENTENG SIAN JIN KU PO
DI TANJUNGPURA KARAWANG**

Oleh

SURYANI

NIM: 03120001

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, Oleh: ★

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(C. Dewi Hartati,SS,M.Si)

(C.Dewi Hartati,SS,M.Si)

Skripsi Sarjana yang Berjudul

**KELENTENG SIAN JIN KU PO
DI TANJUNGPURA KARAWANG**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 2 Agustus 2007 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sastra Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Ketua Sidang / Penguji



(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca / Penguji



(Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum)

Disahkan pada hari Kamis, 2 Agustus 2007

Ketua Jurusan Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

**KELENTENG SIAN JIN KU PO
DI TANJUNGPURA KARAWANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan C.Dewi Hartati,SS,M.Si tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seutuhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 12 Juli 2007

SURYANI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas pimpinan, berkat, hikmat dan kasih setianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " KELENTENG SIAN JIN KU PO DI TANJUNGPURA KARAWANG " ini sesuai dengan waktu yang telah yang ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Darma Persada

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak yang bertujuan membangun penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu C.Dewi Hartati,SS,M.Si, sebagai dosen pembimbing skripsi saya atas segala kerelaan untuk menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini
2. Ibu Gustini Wijayanti,SS, sebagai pembimbing akademi saya selama beberapa semester.

3. Ibu Alexandra Sawitri,SS, sebagai ketua sidang / penguji dalam sidang skripsi saya.
4. Dr.Hj.Albertine S.Minderop.MA, sebagai Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Yulie Neila Chandra,SS,M.Hum, selaku pembaca dan penguji, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan pengarahan kepada saya.
6. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah mengajari dan membagikan ilmu pengetahuan kepada saya sejak awal hingga saya lulus, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal masa depan saya.
7. Untuk Mama dan kakakku yang selalu mendukung dan memberikan dukungan dan memberikan doa.
8. Para pengurus dan umat KELENTENG SIAN JIN KU PO yang telah memberikan dukungan dan informasi.

Besar harapan saya semoga skripsi ini yang dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Jakarta, 4 Agustus 2007

SURYANI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Ruang lingkup.....	5
1.4 Tujuan.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
1.7 Sistem Ejaan.....	7
BAB II KELENTENG SIAN JIN KU PO	
2.1 Asal Mula Kata Kelenteng.....	8
2.2 Legenda Kelenteng Sian Jin Ku Po.....	11
2.3 Sejarah Kelenteng Sian Jin Ku Po.....	17
2.3.1 Kabupaten Karawang.....	17
2.3.2 Pelayaran ke Nusantara.....	18
BAB III DEWA – DEWI KELENTENG SIAN JIN KU PO	
3.1 Dewa – Dewi Yang Dipuja.....	22
3.1.1 Tuhan Yang Maha Esa.....	22
3.1.2 San Guan Da Di.....	24
3.1.3 Men Shen.....	25
3.1.4 Sian Jin Ku Po.....	27

3.1.5	Tu Di Gong.....	29
3.1.6	Sakyamuni Budha.....	30
3.1.7	Guan Shi Yin Pu Sa.....	31
3.1.8	Yu Shen.....	33
3.1.9	Fu De Zheng Shen.....	34
3.2	Tata Cara Ibadah.....	
3.2.1	Urutan Sembahyang di Kelenteng Sian Jin Ku Po... ..	35
3.2.2	Peralatan Sembahyang.....	36
3.2.3	Makanan Sestajian.....	37
BAB IV PERAYAAN DI KELENTENG SIAN JIN KU PO		
4.1	Pengantar.....	38
4.1.1	Perayaan Ulang Tahun Kelenteng Sian Jin Ku Po... ..	39
4.1.2	Upacara Sembahyang Ulambana.....	40
4.2	Fungsi Kelenteng Sian Jin Ku Po.....	41
4.3	Bangunan Kelenteng.....	41
4.3.1	Isi dan Bangunan Kelenteng Sian Jin Ku Po.....	42
4.3.1.1	Bagian Dalam Kelenteng.....	43
4.3.1.1.1	Halaman Depan.....	43
4.3.1.1.2	Ruang Suci Utama.....	44
4.3.1.1.3	Sayap Kanan.....	44
4.3.1.1.4	Belakang Kelenteng.....	44
4.3.1.2	Bagian Luar Kelenteng.....	45
4.3.1.2.1	Bagian Pertama.....	45
4.3.1.2.2	Bagian Kedua.....	45
4.4	Pengunjung Kelenteng Sian Jin Ku Po.....	46
BAB V KESIMPULAN.....		
BIBLIOGRAFI.....		
GLOSARI.....		
LAMPIRAN.....		
THANKS TO.....		

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang beraneka ragam, yang memiliki banyak suku bangsa, ras dan agama yang berbeda-beda, karena perbedaan inilah Indonesia menjadi negara yang besar. Sejak pemerintahan Orde Baru, (Pemerintahan Soeharto) di Indonesia terdapat keharusan untuk memeluk salah satu agama yang resmi yang diakui oleh Pemerintah, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu. Kelima agama tersebut memiliki tempat ibadah yang berbeda-beda, yaitu : Masjid untuk umat Islam, Gereja untuk umat Kristen Protestan maupun Kristen Katolik, Pura untuk umat Hindu, dan Vihara untuk umat Budha.

Kelenteng adalah tempat ibadah masyarakat Tionghoa yang menganut gabungan ketiga ajaran agama atau (*Sam Kaw / San Jiao* 三教)¹ atau Tri dharma. Kata Kelenteng itu sendiri bukan berasal dari luar Indonesia.

1. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan kedua), Jakarta, Balai Pustaka, 1985, hal.445

Kata Kelenteng adalah sesuatu yang khas di Indonesia. Kalau ditelaah secara mendalam, istilah Kelenteng sebenarnya erat hubungannya dengan kebiasaan untuk menyebut sesuatu. Seringkali berdasarkan bunyian atau pekerjaan, dan lain-lain. Hal yang paling mendekati kebenaran adalah bahwa kata itu berasal dari bunyi-bunyian yang terdengar dari sebuah tempat atau rumah ketika ada peristiwa atau upacara sembahyang, yang berasal dari genta-genta kecil atau lonceng-lonceng kecil yang dibunyikan (teng...teng...teng...) kemudian penduduk menamakan bangunan atau tempat tersebut sebagai Kelenteng². Di Indonesia tempat ibadah ini dikenal juga dengan nama tempat ibadah Tridharma. Tridharma berasal dari kata Tri dan Dharma. Tri berarti tiga dan Dharma berarti ajaran kebenaran. Yang dimaksudkan dengan tiga ajaran agama disini adalah ajaran agama Budha, ajaran agama Tao, dan ajaran agama Konghucu.

Agama Budha berasal dari India, tokoh dari ajaran ini adalah Sidharta Gautama atau Budha Gautama (568-486 SM), ajarannya bertujuan untuk membebaskan manusia dari penderitaan maupun liawa nafsu duniawi. Agama Tao, dengan tokoh agamanya adalah Lao Zi (老子) 604-531 SM. Ia lahir di provinsi Hu Nan (湖南), ajarannya bertujuan untuk mengajarkan kepada manusia untuk hidup wajar, selaras dengan cara bekerja alam. Kitab sucinya bernama *Dao De Jing* (道德經). Agama Konghucu, dengan tokoh agamanya adalah Kong Fu Zi(孔夫子) 551-479 SM, ajarannya bertujuan

2 Suar 168, Kelenteng sebuah lembaga keagamaan, Minggu keempat Juli 2000, hal. 1

untuk mengajarkan manusia hidup harus saling tolong-menolong, jujur, rukun dan menjaga hubungan baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dahulu Kelenteng hanya dikunjungi oleh orang-orang Tionghoa untuk melakukan sembahyang, tetapi sekarang tidak tertutup kemungkinan bahwa orang-orang pribumi yang menganut agama Budha pun datang untuk melakukan sembahyang di tempat ini. Oleh sebab itu, tempat peribadatan ini sekarang banyak juga dikunjungi oleh orang-orang pribumi yang memeluk agama Budha.

Setelah dihapuskannya Inpres no.14 tahun 1967 tentang larangan terhadap hal-hal yang berbau Tionghoa, ternyata berdampak pula atas tempat ibadah bagi umat Tao dan Konghucu³. Kelenteng diubah menjadi Vihara yang berasal dari bahasa Sansekerta. Pada awal perkembangan agama Budha di India, Vihara lebih dikenal sebagai tempat tinggal para bhiksu yang dilengkapi ruang semedi.

Pada dasarnya Kelenteng dan Vihara mempunyai perbedaan. Perbedaannya, yaitu dalam segi arsitektur, umat dan fungsi. Kelenteng berarsitektur Tionghoa dan berfungsi sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat. Kelenteng juga lebih terbuka dan tidak mengenal waktu khusus untuk bersembahyang atau berdoa. Vihara berarsitektur lokal dan biasanya mempunyai fungsi spiritual saja, Vihara juga lebih dikenal sebagai tempat khusus ibadah umat Budha⁴.

³ Suar 168, Menggugat alih fungsi Kelenteng menjadi Vihara, Minggu kelima agustus 2001

⁴ Muhamad Sulhi, Etnik Tionghoa di Indonesia, Pt. Intisari Mediatama, Jakarta, 2006

Kelenteng terdiri atas lima macam, di antaranya Kelenteng bercorak Budhis misalnya Kelenteng Jin De Yuan di Jakarta, Kelenteng bercorak Taois misalnya Kelenteng Dewa *Guan Gong*, Kelenteng Konfusian misalnya Kelenteng Boen Bio di Surabaya, Kelenteng peringatan misalnya Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang, Kelenteng kejuruan misalnya Kelenteng Dewa *Lu Ban* di Jakarta⁵.

Dalam setiap Kelenteng selalu terdapat banyak Dewa - dewi dan patung leluhur yang merupakan inti dari ajaran Tao dan agama Konghucu. Dewa - dewi yang ada di Kelenteng seperti (*Tudi Gong* / 土地公), (*Er Lang Shen* / 二郎神), (*Guan Yin* / 觀音), dan lain - lain. Untuk nama Kelenteng sering menggunakan nama atau gelar Dewa utama yang dipuja di dalam Kelenteng, misalnya *Guan Yin Ting* atau Kelenteng *Guan Yin* dan Kelenteng Sian Jin Ku Po ini. Selain itu, nama Kelenteng juga sering menggunakan letak daerah Kelenteng berada, misalnya Kelenteng Cilincing, yang memang berada di daerah Cilincing⁶.

1.2 Permasalahan

Penulis akan membahas masalah - masalah yang akan diteliti dan merumuskan sebagai berikut :

1. Kelenteng Sian Jin Ku Po merupakan Kelenteng yang menganut ajaran agama apa?
2. Bagaimana bangunan Kelenteng Sian Jin Ku Po?

⁵ Suar 168, Lebih jauh dengan Kelenteng, Minggu ketiga Januari 2000

⁶ C.L.Salmon dan D. Lombard, Kelenteng - kelenteng masyarakat Tionghoa di Jakarta, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1985, hal.47

3. Dewa - dewi apa saja yang ada dan disembah di Kelenteng Sian Jin Ku Po?
4. Pada acara apa saja Kelenteng Sian Jin Ku Po banyak didatangi pengunjung dan siapa saja yang mengunjungi Kelenteng Sian Jin Ku Po?
5. Upacara atau festival apa yang sering diselenggarakan di Kelenteng Sian Jin Ku Po?

1.3 Ruang Lingkup

Penulis akan mengamati Dewa - dewi apa saja yang paling banyak disembah di Kelenteng Sian Jin Ku Po. Penulis juga akan menguraikan dan memberi penjelasan mengenai Dewa - dewi tersebut beserta dengan bangunan Kelenteng dan fungsi Kelenteng.

1.4 Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menguraikan dan menjelaskan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Kelenteng Sian Jin Ku Po, sejarah dan kegiatan - kegiatan yang ada di Kelenteng Sian Jin Ku Po.

1.5 Metode Penelitian

Untuk mengadakan penelitian, penulis menggunakan dua macam metode penelitian yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan.

1. Metode penelitian kepustakaan

Penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan buku – buku, artikel, majalah, surat kabar dan sumber dari internet yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode penelitian lapangan

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan mendatangi Kelenteng dan melakukan wawancara, terutama dengan informan. Informan di sini adalah pengurus Kelenteng Sian Jin Ku Po dan para pengunjung / umat Kelenteng Sian Jin Ku Po.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan sistem ejaan yang digunakan dalam skripsi.

Bab II Kelenteng Sian Jin Ku Po

Berisi asal mula Kelenteng, legenda Kelenteng Sian Jin Ku Po, dan sejarah Kelenteng Sian Jin Ku Po.

Bab III Dewa–dewi Kelenteng Sian Jin Ku Po

Berisi tentang Dewa – dewi yang dipuja dan tata cara ibadahnya.

Bab IV Perayaan di Kelenteng Sian Jin Ku Po

Berisi tentang perayaan yang dilakukan di Kelenteng Sian Jin Ku Po, fungsi, pengunjung dan bangunan Kelenteng Sian Jin Ku Po.

Bab V Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan –pembahasan terdahulu.

1.7 Sistem Ejaan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan ejaan resmi bahasa Mandarin *Hanyu Pinyin* (漢語拼音). Untuk menyebut tempat dan nama kota akan disertakan *Pinyin* (拼音) dan *Hanzi* (漢字)nya. Khusus untuk nama Dewa - dewi serta istilah lain, misalnya kata – kata dari bahasa Hokkian atau yang lain, pertama kali akan digunakan bahasa Hokkian lalu diikuti dengan padanannya dalam bahasa Mandarin serta *Pinyin*(拼音) dan *Hanzi* (漢字)nya.